

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Fasilitas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki MTs NU Mawaqi'ul Ulum sebagai penunjang dalam pelaksanaan program pembelajaran daring diantaranya:

Tabel 2.1
Fasilitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Daring
MTs NU Mawaqi'ul Ulum

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Komputer	5	5	-
2	Laptop	6	6	-
3	Akses Internet	1	1	-
4	Perangkat Software	2	2	-

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa MTs NU Mawaqi'ul Ulum hanya memiliki 5 komputer dan 6 laptop sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan program pembelajaran daring. Fasilitas tersebut hanya digunakan pada saat kegiatan PTS dan PAS saja, dimana sebagai sarana untuk mengantisipasi jika ada peserta didik yang memiliki masalah pada gawai dan jaringan koneksi internet yang mereka miliki. Dengan jumlah yang terbatas tersebut tentunya tidak menjadi masalah yang serius, karena pihak madrasah juga sudah mempersiapkan alternatif lain berupa soal dan lembar jawab manual untuk peserta didik yang tidak bisa mengoperasikan alat tersebut, dan tidak mendapat jatah alat tersebut.

Adapun untuk akses internet, MTs NU Mawaqi'ul Ulum memiliki jaringan *wifi* yang bisa diakses oleh semua peserta didik dan para guru serta pegawai di MTs tersebut. Sedangkan untuk perangkat software yang digunakan sebagai sarana belajar online yaitu ada 2, grup whatsapp dan google form.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah penulis menguraikan gambaran umum tentang sekolah MTs Nu Mawaqi'ul Ulum, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan data terkait dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai Evaluasi Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Terpadu, penulis menggunakan beberapa metode seperti: observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, serta angket untuk memperkuat data didapat dari sumber sebelumnya.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Berdasarkan hasil observasi, bahwa guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan pembelajaran daring selalu melakukan perencanaan pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Adapun perencanaan program pembelajaran daring yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum diantaranya:

a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah berpatokan pada RPP. Setiap guru mata pelajaran IPS Terpadu sudah membuat RPP daring sebanyak 1 lembar, dimana RPP yang dibuat tersebut terdiri dari: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.¹

b. Mempersiapkan Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang kedua yaitu dengan mempersiapkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS Terpadu, dimana beliau sudah mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media tersebut yaitu grup *whatsapp*, *google form*, dan terkadang ada yang berupa video. Untuk media *google form*,

¹ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

materi yang dibuat itu hanya berupa ringkasan materi dan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu, beliau juga sudah mempersiapkan media pembelajaran video yang di *upload* ke *youtube*, dan kemudian link dari video tersebut di salin ke grub *whatsapp* agar bisa diakses dan dipelajari oleh peserta didik.²

Selain itu guru mata pelajaran IPS Terpadu juga sudah mempersiapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ada dipondok pesantren, hal tersebut dikarenakan ada 55 peserta didik di MTs NU Mawaqi'ul Ulum berasal dari pondok pesantren. Materi yang akan diajarkan baik kepada peserta didik yang ada di pondok dengan peserta didik umum itu sama, hanya saja pelaksanaan belajar menagajar untuk yang anak pondok dilaksanakan secara luring, atau dengan adanya tatap muka. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik yang berasal dari pondok tidak diperbolehkan menggunakan gawai dan juga tidak boleh datang ke madrasah, karena nanti hanya menimbulkan kerumunan.³

c. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan lain yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Umum adalah dengan mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud di sini yaitu berupa materi pembelajaran dan bahan ajar cetak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran IPS Terpadu, dimana beliau sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik sebelum jadwal itu berlangsung. Sehingga pada saat jam pelajaran dimulai guru sudah siap dengan materinya, yang kemudian tinggal diajarkan dan disampaikan kepada peserta didiknya.

Sedangkan untuk bahan ajar cetaknya yaitu dengan memberikan buku ajar siswa berupa buku LKS, yang bisa dipelajari peserta didik secara mandiri. Bahan ajar berupa buku LKS tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta didik bisa mempersiapkan dengan mempelajari materi-materi

² Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

yang sekiranya akan diajarkan oleh gurunya. Dengan begitu mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, dan pada saat guru menjelaskan materinya mereka sudah ada gambaran dan juga pemahaman terkait materi yang diajarkan tersebut, sehingga mereka tinggal menanyakan materi apa kurang dipahami, dan guru tinggal memberikan sedikit penjelasan dan ulasan terkait materi yang diajarkan tersebut.⁴

Selain perencanaan di atas, pihak madrasah sendiri juga sudah membuat perencanaan dalam menghapai program pembelajaran daring. hal tersebut sesuai dengan pernyaaan kepala sekolah MTs Nu Mawaqi'ul Ulum, dimana mereka sudah mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, baik dari aspek sarana prasana dan media yang digunakan sebagai transfer materi pembelajaran kepada peserta didi. Sedangkan sarana prasana yang dipersiapakna oleh pihak madrasah diantara ada computer, laptop, koneksi internet, dan ruang pembelajaran yang sesuai protocol kesehatan jika dibutuhkan pertuan secara langsung, tentunya mempersiapkan pendidik dan peserta untuk menhadapai program daring.⁵

2. Pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum dimulai pada bulan Maret 2020. Awal dilaksanakannya pembelajaran daring yaitu pada awal semester genap tahun 2020, dimana pemahaman guru terkait dengan konsep pembelajaran daring masih sangat kurang, akibatnya sebagian besar guru-guru di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum khususnya guru mata pelajaran IPS hanya memberikan tugas-tugas saja tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu, yaitu hanya sekedar melakukan pengondisian awal dengan menggunakan media grup whatsapp. Pengondisian yang dilakukan dengan media tersebut seperti, mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan selanjutnya memberikan instruksi agar peserta didik mempelajari buku LKS halaman sekian, dan kemudian memberikan evaluasi berupa soal-soal yang sudah ada di buku LKS tersebut.

⁴ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip

Permasalahan di atas dikarenakan pada saat itu para guru belum mengetahui latar belakang siswa dan fasilitas yang mereka miliki. Sehingga pihak madrasah belum bisa menentukan media apa, dan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan peserta didiknya. Namun, pada saat menghadapi PAS (Penilaian Akhir Semester Genap) pihak madrasah mengadakan pertemuan wali murid untuk mengumpulkan data peserta didik yang memang siap daring dan mana yang tidak, baik dari segi fasilitas yang mereka miliki maupun berbagai kondisi yang lainnya, terlebih ada kurang lebih 55 peserta didik di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum ada yang berasal dari pondok pesantren, dimana mereka dilarang menggunakan handphone disekitar area pondok pesantren.⁶ Larangan penggunaan gawai tersebut sebenarnya sudah menjadi peraturan sejak dulu yang diterapkan di pondok tersebut, yaitu sebelum diadakannya pembelajaran secara daring. Tidak adanya perizinan dalam penggunaan gawai tersebut sebelumnya sudah ada negosiasi dari pihak madrasah dengan pihak pondok pesantren, namun karena peraturan di pondok pesantren Nurul Asna tersebut sangat ketat, dan tidak bisa digoyah.

Selain larangan dalam penggunaan gawai, pihak pondok pesantren juga tidak mengizinkan santrinya untuk datang ke madrasah. Kalaupun mereka tetap datang ke madrasah nantinya juga akan menimbulkan kerumunan karena mereka harus diantar jemput, jadi sebagai jalan keluarnya pihak madrasah yang harus datang ke pondok untuk menyampaikan materi secara luring (tatap muka). Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring yang ada di pondok pesantren tersebut sama seperti pada KBM luring pada umumnya, yaitu guru menyampaikan materi, kemudian peserta didik mendengarkannya. Setelah penyampaian materi tersebut tentunya dilakukan evaluasi, namun evaluasi yang diberikan pada pembelajaran luring di sini tidak boleh terlalu banyak, karena mengingat jadwal di pondok yang sudah sangat padat. Selain itu, pihak madrasah juga sudah membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran daring khusus untuk peserta didik yang berasal dari pondok pesantren, termasuk ketika menghadapi PAS (penilaian akhir semester), dimana untuk peserta didik yang berasal dari pondok dikasih tambahan hari, yaitu hari sabtu dan selasa jadwal kelas 7 (tujuh), hari minggu

⁶ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

dan rabu kelas 8 (delapan), dan hari senin sama kamis kelas 9 (Sembilan).⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu yang non pondok pesantren itu tetap dilakukan secara daring. dimana pelaksanaan KBM daring tersebut dilakukan dengan menggunakan media *grup whatsapp* dan *google form*. Grup whatsapp digunakan untuk pengondisian awal seperti mengucapkan salam dan mengecek kehadiran serta keaktifan peserta didik. Grup whatsapp sesekali juga digunakan untuk menyampaikan materi, namun secara keseluruhan materi pembelajaran disampaikan lewat *google form*. Sedangkan penggunaan *google form* untuk penyampaian materi yaitu dengan membuat link dari *google form* terlebih dahulu. Setiap link yang akan dibagikan kepada peserta didik biasanya berisi ringkasan materi dan evaluasi berupa pertanyaan pilihan ganda dan essay yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dikarenakan materi yang bagikan melalui *google form* hanya berupa ringkasannya saja, yaitu berupa gambaran umum terkait dengan materi dan poin-poin yang akan mereka pelajari, sehingga agar peserta didik bisa mengerjakan evaluasi tersebut maka mereka harus mempelajari keseluruhan dari materi tersebut secara mandiri dengan buku yang mereka miliki yaitu LKS. Meskipun secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri, namun mereka tetap bisa berinteraksi dengan para guru, walaupun secara *online*. Peserta didik tetap diperbolehkan bertanya seputar materi pembelajaran yang belum mereka pahami kepada guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jam mata pelajaran tersebut.

Adapun untuk link dari *google form* (https://docs.google.com/form/d/14nGH_qkw8awcdX2Mj6RCuK1HZiJyoIF_Ry7dGkIkA4/edit?chromeless=1) tersebut yang nantinya akan diakses oleh peserta didik biasanya dibagikan lewat grup whatsapp. Setelah guru membuat dan menyusun ringkasan materinya, kemudian setiap guru menyalin link tersebut dan membagikannya melalui *grup whatsapp* pada masing-masing mata pelajaran. Setelah link tersebut dibagikan, kemudian peserta didik bisa langsung mengaksesnya dan mempelajari materinya secara mandiri dengan bantuan buku yang mereka miliki, seperti buku LKS. Kemudian setelah peserta didik

⁷ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

mempelajari materi tersebut mereka harus mengisi evaluasi berupa pilihan ganda dan juga essay yang terdapat dalam *google form tersebut*. Pemberian evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Materi pembelajaran yang disampaikan lewat *google form* juga tidak hanya berupa ringkasan materi saja, terkadang juga terdapat materi yang dijadikan dalam bentuk video. Namun tidak semua mata pelajaran menggunakan media video, tetapi hanya pada beberapa materi saja yang memang membutuhkan pemahaman yang lebih, dan mengharuskan adanya penjelasan yang lebih detail.⁸ Namun bagi peserta didik non pondok yang memang tidak memiliki fasilitas yang mendukung seperti Handphone, pihak madrasah sudah memberikan jadwal tersendiri bagi setiap kelas untuk datang ke madrasah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah. Jadwal tersebut dibuat secara bergilir, mulai dari hari sabtu untuk kelas 7 (tujuh), hari minggu untuk kelas 8 (delapan), dan hari senin untuk kelas 9 (Sembilan). Dan untuk gurunya mereka harus mempersiapkan materi dan tugas untuk jadwal selama satu minggu kedepan. Sedangkan TU bertugas untuk merekap mata pelajaran sesuai harinya, kemudian di *copy* menjadi beberapa lembar, dan nanti peserta didik tinggal datang ke madrasah untuk mengambil dan dikerjakan di rumah.

Berbeda dengan KBM yang dilaksanakan secara daring, pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) justru dilaksanakan secara luring. Peserta didik didatangkan ke madrasah untuk mengerjakan ulangan secara online yaitu lewat *google form* yang telah di setting oleh masing-masing guru mata pelajaran. Adapun untuk pelaksanaannya peserta didik di bagi menjadi beberapa ruang dan dipantau oleh pengawas.⁹ Pelaksanaan PTS dan PAS tersebut tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti jaga jarak, memakai masker, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memiliki *handphone* bisa mengerjakan soal-soal tersebut dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah, yaitu mereka bisa memilih mengerjakan menggunakan komputer atau memilih mengerjakan

⁸ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁹ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip

dikertas.¹⁰ Sedangkan untuk peserta didik yang dari pondok tetap mengerjakan PTS dan PAS di pondok, sesuai kondisi disana, dan pihak madrasah tinggal memberikan soal dan memantau dari jauh.¹¹

3. Evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di Mts Nu Mawaqi'ul Ulum

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks yang dimaksud dalam uraian disini adalah fakta yang ditemukan di lapangan yang terkait dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi evaluasi program pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu, yang meliputi sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Nu Mawaqi'ul Ulum bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum dimulai pada bulan Maret 2020. Awal mula dilaksanakannya pembelajaran daring dikarenakan adanya pandemi covid, dimana pelaksanaan ujian untuk kelas 9 ditiadakan, dan semua kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online atau dari rumah masing-masing.¹²

Adapun untuk indikator dan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik di dalam pembelajaran secara daring itu sebetulnya sama dan tidak jauh berbeda dengan indikator dan tujuan di pembelajaran luring. Perbedaannya kalau di pembelajaran daring itu ada penyempitan materi, dimana materinya disederhanakan dan diperkirakan agar bisa mencukupkan waktu. Jadi untuk materinya cukup dicari yang menjadi materi utamanya, yang dirasa bisa mewakili, dan sekiranya siswa itu membutuhkan penjelasan yang lebih luas. Namun untuk selebihnya peserta didik sudah dikasih buku ajar seperti LKS yang sekiranya bisa dipelajari sendiri.¹³

Pernyataan di atas telah diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum. Beliau juga mengatakan bahwa penyusunan materi

¹⁰ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹² Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

IPS Terpadu itu sudah disesuaikan dengan acuan dari kompetensi daring, dimana dalam kompetensi tersebut berisi tentang penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran hanya difokuskan pada materi esensialnya saja, yaitu materi dasar, penting, dan pokok untuk dipahami ataupun dikuasai oleh peserta didik. Seperti dalam materi kelas 7 semester 1 yang terdiri dari 4 bab, kemudian diperkecil menjadi 2 bab saja, yaitu: bab 1 tentang Manusi, Tempat, dan Lingkungan, serta bab 2 tentang Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial. Hal tersebut dikarenakan jika tidak diambil materi yang terpenting waktunya tidak akan memungkinkan.¹⁴

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas 9, dimana beliau mengatakan bahwa indikator di setiap mata pelajaran itu berbeda-beda, dan untuk indikator di mata pelajaran IPS Terpadu itu sudah ada di KKMnya yaitu untuk KKM 1 dan KKM 2 itu sudah disatukan. Dalam pembuatan KKM juga ada grup atau organisasi sendiri, yaitu kalau IPS ada di MGMP IPS. Selain itu, proses pembuatan dari KKM sendiri belajarnya juga sama yaitu lewat di MGMP, namun untuk besarnya di setiap madrasah itu berbeda-beda tergantung dengan kemampuan masing-masing siswa di setiap madrasah tersebut.¹⁵

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi konteks pada pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.1
Tabulasi Skor Evaluasi Konteks

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	CK	TS	STS
1	Pelaksanaan program pembelajaran daring sesuai dengan program pemerintah	-	9	14	2	-
2	Program pembelajaran daring diselenggarakan atas dasar	-	1	8	11	5

¹⁴ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

	misi sekolah					
3	Program pembelajaran daring dilaksanakan atas dasar kebutuhan dan keinginan peserta didik	-	1	9	15	-
4	Strategi belajar daring sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	-	-	8	13	4
5	Program pembelajaran daring memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi terkait dengan materi pembelajaran	-	-	4	16	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: 1) Pelaksanaan program pembelajaran daring sesuai dengan program pemerintah yaitu sebanyak 9 peserta didik menjawab setuju, 14 peserta didik menjawab cukup setuju, dan 2 peserta didik menjawab tidak setuju. 2) Program pembelajaran daring diselenggarakan atas dasar misi sekolah, yaitu sebanyak 1 peserta didik menjawab setuju, 8 peserta didik menjawab cukup setuju, 11 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 3) Program pembelajaran daring dilaksanakan atas dasar kebutuhan dan keinginan peserta didik yaitu sebanyak 1 peserta didik menjawab setuju, 19 peserta didik menjawab cukup setuju, dan 15 peserta didik menjawab tidak setuju. 4) Strategi belajar daring sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, yaitu 8 peserta didik menjawab cukup setuju, 13 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 5) Program pembelajaran daring memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi terkait dengan materi pembelajaran, yaitu sebanyak 4 peserta didik menjawab cukup setuju, 16 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input (masukan) yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan penggunaan kurikulum, karakteristik pendidik dan peserta didik, serta ketersediaan sarana prasarana yang

mendukung terselenggaranya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum adalah kurikulum 2013. Meskipun sebelumnya MTs tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun karena menyesuaikan dengan peralihan penggunaan kurikulum sehingga MTs Mawaqi'ul juga beralih menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurtilas (Kurikulum 2013) dimasa pandemi juga tidak terlepas dari pengawasan para guru, dimana para guru di MTs Mawaqi'ul Ulum tetap semaksimal mungkin untuk bisa menjalankan kurtilas dengan sebaik-baiknya baik lewat daring maupun tugas pendampingan. Adapun maksud dari tugas pendampingan sendiri yaitu wali kelas selaku pimpinan dalam kelas tetap mengambil bagian dari KBM daring. Setiap pagi mereka selalu mengingatkan ke kelasnya masing-masing dan guru mata pelajaran selalu aktif dalam KBM daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mereka menjadi pendamping peserta didik dalam pembelajaran, dimana ketika terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik, maka mereka bisa langsung bertanya lewat grup atau dengan menjapri guru tersebut.¹⁶

Penggunaan dari Kurikulum 2013 tersebut juga telah disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik pendidik, peserta didik, dan sarana prasarananya. Dilihat dari karakteristik pendidik, MTs Nu Mawaqi'ul Ulum mempunyai 2 guru mata pelajaran IPS dan keduanya sudah tersertifikasi. Sedangkan dilihat dari segi karakteristik peserta didiknya sebagian dari mereka sudah siap baik dari minat maupun gaya belajar. Fasilitas yang mereka miliki juga sudah cukup menunjang dalam menjalankan pembelajaran secara daring, seperti ketersediaan hp dan kuota. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukan bahwa latar belakang peserta didik MTs Nu Mawaqi'ul ulum berasal dari keluarga yang cukup, dalam artian mampu untuk memenuhi segala kebutuhan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring meskipun belum maksimal.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah juga sudah cukup lengkap, dimana disana terdapat komputer yang

¹⁶ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

bisa digunakan oleh peserta didik yang tidak punya HP untuk mengerjakan ulangan PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester) secara daring. Pihak madrasah juga menyediakan bantuan kuota internet untuk peserta didik selama pelaksanaan PTS dan PAS.¹⁷

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi input pada pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.1
Tabulasi Skor Evaluasi Input

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	CK	TS	STS
1	Gawai yang saya miliki sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	-	11	9	2	1
2	Jaringan internet di rumah saya sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	-	2	13	10	-
3	Kuota internet yang saya miliki sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	1	2	17	2	3
4	Saya sangat memahami materi yang disampaikan secara daring IPS Terpadu	-	3	8	12	2

Berdasarkan perolehan skor yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Gawai yang dimiliki peserta didik yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu yaitu sebanyak 11 peserta didik menjawab setuju, 9 peserta didik menjawab cukup setuju, 2 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 1 peserta

¹⁷ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

didik menjawab sangat tidak setuju. 2) Jaringan internet di rumah peserta didik yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu yaitu sebanyak 2 peserta didik menjawab setuju, 13 peserta didik menjawab cukup setuju, dan 10 peserta didik menjawab tidak setuju. 3) Kuota internet yang dimiliki peserta didik yang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu yaitu sebanyak 1 peserta didik menjawab sangat setuju, 2 peserta didik menjawab setuju, 17 peserta didik menjawab cukup setuju, 2 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 4) Peserta didik yang memahami materi IPS Terpadu yang disampaikan secara daring yaitu 3 peserta didik menjawab setuju, 8 peserta didik menjawab cukup setuju, 12 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam penelitian ini mengacu pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam sebuah program pembelajaran daring IPS Terpadu. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu selama daring terjadi penyempitan materi, dimana materi yang disampaikan hanya materi utama yang dirasa dapat mewakili dari materi-materi lainnya. Penyempitan materi tersebut dilaksanakan sesuai dengan acuan yang sudah ada di dalam kompetensi daring, selain itu penyempitan materi juga dilakukan agar bisa mencukupkan dengan waktu yang sudah ditentukan. Adapun untuk penguasaan materi yang lainnya peserta didik bisa mempelajarinya sendiri lewat buku ajar yang mereka miliki yaitu LKS. Namun untuk materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak hanya berpedoman pada buku LKS saja, tetapi juga diambilkan dari buku ajar guru yang kemudian disesuaikan dengan buku LKS.¹⁸

Namun karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring terjadi penyempitan materi menyebabkan peserta didik minim akan materi pembelajaran. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring daring IPS Terpadu menggunakan media *grup whatsapp* dan *google form*. *Google form* digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan *grup whatsapp* digunakan untuk pengondisian awal, seperti

¹⁸ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

mengucapkan salam dan mengecek keaktifan peserta didik. Kemudian setelah itu gurunya mengirim *link* dari *google form* yang telah dibuat sebelumnya. Pemilihan penggunaan media tersebut karena disesuaikan dengan kemampuan para guru, karena ada beberapa guru di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang berasal dari generasi 70an, jadi untuk memudahkan dipilihlah dua media tersebut.

Adapun untuk penyampaian materi yang lewat *google form*, guru membuat ringkasan materinya, kemudian dibagian bawahnya diberikan evaluasi berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Setelah penyusunan materinya selesai kemudian guru menyalin linknya untuk dibagikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik langsung bisa membuka linknya untuk mempelajari materi yang telah disampaikan dan mengisi tugas yang diberikan. dibagian akhir setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, maka mereka bisa memberikan tanggapan dan secara otomatis akan diketahui nilai dari hasil evaluasi tersebut. Di dalam *google form* juga terdapat respon dari peserta didik, dan guru bisa mengetahui siapa saja peserta didik yang hadir dan tidak hadir.¹⁹

Materi yang disampaikan juga tidak berupa rangkuman atau ringkasan materi saja, tetapi juga ada yang berupa video. Meskipun dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring itu dipermudah, seperti adanya penyempitan materi, pemilihan media yang mudah diakses dan menghemat kuota, namun karena tidak adanya proses tatap muka, dan minimnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga menyebabkan guru sulit mengontrol peserta didik selama proses KBM daring berlangsung. Selain itu peserta didik juga kurang begitu memahami materi yang disampaikan karena guru dalam memberikan materi kurang maksimal.²⁰ Terkadang guru hanya memberikan perintah untuk membaca LKS secara mandiri dengan halaman yang sudah ditentukan, sedangkan tidak semua peserta didik bisa memahami materi begitu saja tanpa adanya penjelasan yang lebih detail dari setiap guru. Namun disamping, peserta didik

¹⁹ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

juga dikasih kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum mereka pahami, baik lewat grup whatsapp kelas maupun menghubungi secara pribadi asalkan sesuai dengan jam KBM daring mata pelajaran IPS Terpadu.²¹

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi proses pada pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.1
Tabulasi Skor Evaluasi Proses

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	CK	TS	STS
1	Saya sangat menguasai teknologi informasi dengan baik	5	7	5	5	3
2	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	6	11	5	2	1
3	Saya selalu mempelajari materi yang dibagikan guru IPS Terpadu secara daring	4	6	8	7	-
4	Saya sering berdiskusi dengan teman yang lain saat ada materi yang tidak saya pahami	4	9	7	4	1
5	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi dan tugas yang belum saya pahami	5	9	5	5	1
6	Media yang digunakan dalam pembelajaran daring IPS Terpadu tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran	5	10	6	2	2

²¹ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

7	Penyampaian materi dilakukan dengan media lain seperti bentuk video dan power point	7	8	5	2	3
8	Saya selalu menggunakan fasilitas yang saya miliki untuk mengakses materi pembelajaran IPS Terpadu secara daring	4	6	6	5	4

Berdasarkan perolehan skor yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Mereka sangat menguasai teknologi informasi dengan baik yaitu sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 7 peserta didik setuju, 5 peserta didik cukup setuju, 5 peserta didik tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 2) Peserta didik tidak mengalami kesulitan selama proses pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu yaitu 6 peserta didik menjawab sangat setuju, 11 peserta didik setuju, 5 peserta didik cukup setuju, 2 peserta didik tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 3) Peserta didik selalu mempelajari materi yang dibagikan guru IPS Terpadu secara daring yaitu 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 6 peserta didik setuju, 8 peserta didik cukup setuju, dan 7 peserta didik menjawab tidak setuju. 4) Peserta didik sering berdiskusi dengan teman yang lain saat ada materi yang tidak dipahami yaitu 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 9 peserta didik setuju, 7 peserta didik cukup setuju, 4 peserta didik tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 5) Peserta didik selalu bertanya kepada guru ketika ada materi dan tugas yang belum mereka pahami yaitu 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 9 peserta didik setuju, 5 peserta didik cukup setuju, 5 peserta didik tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 6) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring IPS Terpadu tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran (LKS), yaitu 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 10 peserta didik setuju, 6 peserta didik cukup setuju, 2 peserta didik tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 7) Penyampaian materi IPS dilakukan dengan media lain seperti dalam bentuk video dan powerpoint, yaitu 7 peserta didik menjawab sangat setuju, 8 peserta didik setuju, 5 peserta

didik cukup setuju, 2 peserta didik tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 8) Peserta didik menggunakan fasilitas yang mereka miliki untuk mengakses materi pembelajaran IPS Terpadu secara daring yaitu 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 6 peserta didik setuju, 6 peserta didik cukup setuju, 5 peserta didik tidak setuju, dan 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaq'ul Ulum. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester). Namun dikarenakan KBM yang dilaksanakan secara daring, maka penilaian dari segi afektif diambil dari pengondisian awal. Dalam pengondisian awal terdapat salam, dan dari salam tersebut dapat diketahui sikap peserta didik dalam menjawabnya. Penilaian afektif juga diambil dari kehadiran dan juga keaktifan peserta didik dalam bertanya dan merespon di grup whatsapp selama KBM berlangsung.

Hasil dari evaluasi pembelajaran IPS secara daring terjadi perbedaan dengan hasil evaluasi di dalam pembelajaran luring. Dimana untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata ke atas, khususnya peserta didik yang perempuan itu nilainya tidak terlalu jelek dan masih di atas KKM. Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah, dengan pembelajaran daring nilainya justru bertambah menurun dibandingkan dengan yang luring. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik yang berasal dari pondok pesantren tidak terlalu berbeda jauh dengan hasil belajar pada KBM pada normalnya sebelum adanya pandemic covid 19.

Namun dibandingkan dengan peserta didik yang non pondok, hasil belajar mereka masih berada di bawahnya. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki minat belajar yang rendah, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. kurangnya minat belajar tersebut disebabkan oleh rasa malas, karena di dalam pondok mereka sudah disibukkan dengan hafalan-hafalan dan kegiatan pondok lainnya, sehingga ketika proses KBM berlangsung mereka mudah

merasa capek, malas, dan ngantuk, sehingga konsentrasi merekapun tidak bisa maksimal.²²

Sebenarnya ada beberapa solusi yang bisa menjadi masukan agar permasalahan tersebut dapat terminimalisir. Dimana untuk pendidik bisa merubah metode pembelajaran supaya peserta didik bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedang untuk peserta didiknya mereka harus bisa membagi waktunya dengan baik, meskipun mereka sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan pondok, tapi mereka juga harus bisa memperhatikan dari segi pendidikan formalnya juga, yaitu bisa dengan tidur tepat waktu, maksudnya yaitu ketika kegiatan pondok mereka sudah selesai, diusahakan langsung istirahat agar ketika paginya mereka bisa lebih bersemangat dan tidak lesu saat menghadapi proses KBM. Dan untuk pondok pesantrennya setidaknya bisa memberikan kelonggaran sedikit untuk santrinya agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga bisa menyesuaikan dengan peserta didik yang lainnya dan tidak membutuhkan kerja dua kali gurunya.

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi produk pada pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.1
Tabulasi Skor Evaluasi Produk

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	CK	TS	STS
1	Hasil pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring dapat memberikan banyak mamfaat bagi saya	1	11	9	3	1
2	Materi pembelajaran dapat saya pahami dengan maksimal	-	3	8	12	2
3	Pembelajaran IPS Terpadu secara daring dapat	4	13	8	-	-

²² Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

	meningkatkan penguasaan saya terhadap teknologi					
4	Hasil belajar yang saya peroleh dari pembelajaran IPS Terpadu secara daring menjadi lebih baik dari pada pembelajaran luring	-	1	11	12	1

Berdasarkan perolehan skor yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Hasil pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring dapat memberikan banyak manfaat bagi mereka, yaitu 1 peserta didik menjawab sangat setuju, 11 peserta didik menjawab setuju, 9 peserta didik menjawab cukup setuju, 3 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 2) peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal yaitu 3 peserta didik menjawab setuju, 8 peserta didik menjawab cukup setuju, 12 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. 3) Pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap teknologi, yaitu 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 13 peserta didik menjawab setuju, dan 8 peserta didik menjawab cukup setuju. 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran daring IPS Terpadu secara daring menjadi lebih baik dari pada pembelajaran luring, yaitu 1 peserta didik menjawab setuju, 11 peserta didik menjawab cukup setuju, 12 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Program pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi’ul Ulum

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku, serta keterampilan peserta didik dengan karakteristik yang dimilikinya.²³ Perencanaan pembelajaran perlu untuk dilakukan agar bisa memudahkan

²³ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur,” *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 186.

dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil yang dicapainya juga kan lebih baik. Adapun perencanaan program pembelajaran daring yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum diantaranya:

a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas dan kemandirian peserta didik. Salah satu aspek penyusuna RPP yang baik adalah yang di dalamnya memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Dalam pelaksanaan program pembejaraan daring di MTs NU Mawaqi'ul Ulum, guru mata pelajaran IPS Terpadu, juga sudah membuat RPP daring sebanyak 1 lembar, dimana RPP yang dibuat tersebut terdiri dari: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.²⁵

b. Mempersiapkan Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang kedua yaitu dengan membuat media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran, maka akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bisa diserap dengan optimal. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga memerlukan perencanaan yang yang baik, yaitu media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga harus memerlukan perencanaan yang baik.²⁶

²⁴ Sartika Dewi, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran PAI di MA Jam'iyah Islamiyyah Jurang Mangu Timur", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 43.

²⁵ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 470.

Seperti halnya pemilihan media yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang sudah mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media yang dipilih yaitu grup *whatsapp*, *google form*, dan terkadang ada yang berupa video. Aplikasi atau media *google form* dan media sosial *whatsapp* merupakan salah satu media pembelajaran daring yang efektif dan mudah untuk digunakan. Dengan grup *whatsapp* peserta didik juga bisa dengan mudah berinteraksi dengan guru, selain itu guru juga bisa memantau perkembangan peserta didik melalui pengisian angket di *google form*.²⁷

Adapun pelaksanaan dari media *google form* sebagai sarana transfer materi pembelajaran yaitu dengan membuat ringkasan materi dan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta didik lewat link dari *google form* yang sebelumnya sudah dibagikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum juga sudah mempersiapkan media pembelajaran berupa video yang di sebelumnya sudah di *upload* ke *youtube*, dan kemudian link dari video tersebut di salin ke grup *whatsapp* agar bisa diakses dan dipelajari oleh peserta didik.²⁸

Selain itu guru mata pelajaran IPS Terpadu juga sudah mempersiapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ada di pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan ada 55 peserta didik di MTs NU Mawaqi'ul Ulum berasal dari pondok pesantren. Materi yang akan diajarkan baik kepada peserta didik yang ada di pondok dengan peserta didik umum itu sama, hanya saja pelaksanaan belajar mengajar untuk yang anak pondok dilaksanakan secara luring, atau dengan adanya tatap muka. hal tersebut dilakukan karena peserta didik yang berasal dari pondok tidak diperbolehkan menggunakan gawai dan juga tidak

²⁷ Akife Bensulong, dkk, "Penggunaan *Whatsapp* dan *Gogle Form* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN2 Sewon Bantul," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*" 10, no. 1, (2021): 86.

²⁸ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

boleh datang ke madrasah, karena nanti hanya menimbulkan kerumunan.²⁹

c. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan lain yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum adalah dengan mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga ada berbagai macam, diantaranya: berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).³⁰

Bahan ajar yang digunakan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yaitu materi pembelajaran dan bahan ajar cetak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran IPS Terpadu, dimana beliau sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik sebelum jadwal itu berlangsung. Sehingga pada saat jam pelajaran dimulai guru sudah siap dengan materinya, yang kemudian tinggal diajarkan dan disampaikan kepada peserta didiknya.³¹

Sedangkan bahan ajar cetak (Printed) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kets, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, contohnya yaitu: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, foto atau gambar, dan masih banyak yang lainnya.³² Adapun untuk bahan ajar cetak yang digunakan guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum yaitu berupa buku LKS, dimana buku tersebut bisa dipelajari peserta didik secara mandiri. Bahan ajar berupa buku LKS tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta didik bisa mempersiapkan dengan mempelajari materi-materi yang sekiranya akan diajarkan oleh gurunya. Dengan begitu mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, dan pada guru menjelaskan materinya mereka sudah ada

²⁹ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 315.

³¹ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³² Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 315.

gambaran dan juga pemahaman terkait materi yang diajarkan tersebut, sehingga mereka tinggal menanyakan materi apa kurang dipahami, dan guru tinggal memberikan sedikit penjelasan dan ulasan terkait materi yang diajarkan tersebut.³³

2. Pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Pelaksanaan program pembelajaran daring di MTs NU Mawaqi'ul Ulum dilaksanakan pada awal bulan Maret tahun 2020, tepatnya pada awal semester genap. Awal pelaksanaan program pembelajaran daring tersebut mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu terkait dengan pemahaman guru yang masih merasa asing dengan konsep pembelajaran daring. Kurangnya pemahaman tersebutlah yang menjadikan para guru beranggapan bahwa tugas mereka dalam pembelajaran daring hanya memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dari rumah masing-masing, dan karena pemahaman yang keliru tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang mengeluh dan merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan setiap harinya.³⁴ Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang hanya memberikan tugas-tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu tentunya kurang efektif dan dapat memberatkan peserta didik, karena secara tidak langsung mereka dituntut untuk mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan dari pendidik. Padahal pada dasarnya pembelajaran sendiri merupakan proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Seorang guru membelajari peserta didiknya dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan suatu pendidikan.³⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar perlu adanya interaksi antara kedua belah pihak, yaitu dari pendidik selaku penyampai materi yang bertugas membantu memahamkan peserta didik dan juga peserta

³³ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³⁴ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 88-89.

didik itu sendiri sebagai objek dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik itu dilaksanakan secara daring maupun luring. Tanpa adanya interaksi tersebut maka akan terjadi kesenjangan, dan tujuan dari pembelajaran akan sulit dicapai. Namun hal tersebut juga tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar, apalagi dalam pembelajaran daring. Karena dalam pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan interaksi, tetapi penguasaan terhadap teknologi juga sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dalam tatanan pelaksanaannya, pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari peran teknologi. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar, ataupun sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan tugas. Dengan begitu, teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring. Inti dari pelaksanaan pembelajaran daring sendiri yaitu tentang bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan dibantu teknologi yang bermaksud untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik meskipun tanpa adanya tatap muka. Dengan kata lain, teknologi berperan sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring.³⁶

Adapun penggunaan media atau aplikasi yang dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran daring itu ada banyak, diantaranya: *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, *classroom*, dan lain sebagainya.³⁷ namun pada pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Mawaqi'ul Ulum hanya menggunakan dua media, yaitu *grup whatsapp* dan *google form*. Alasan pemilihan dua media tersebut karena kurangnya penguasaan guru-guru terhadap teknologi pembelajaran masa kini, dan karena keterbatasan waktu untuk mempelajari semua media yang dirasa sesuai untuk proses kegiatan pembelajaran daring. Penggunaan media tersebut juga didasarkan pada kondisi

³⁶ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *A-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 192.

³⁷ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SHF) Selama Pandemi *Covid 19*", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 498.

peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki fasilitas terbatas seperti halnya kuota internet yang kurang mendukung juga bisa dengan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran daring tanpa terbebani.³⁸

Namun penggunaan aplikasi *grup whatsapp* dan *google form* sebagai media pembelajaran, disamping dapat memberikan kemudahan kepada para penggunanya dan menghemat kuota internet juga tidak terlepas dari adanya kekurangan yang dapat berdampak pada proses pembelajaran daring. Adapun kekurangan dari penggunaan media *grup whatsapp* dan *google form* di MTs NU Mawaqi'ul Ulum diantaranya:³⁹

- a. Minimnya interaksi belajar karena tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga suasana belajar menjadi berbeda.
- b. Susahnya peserta didik dalam memahami instruksi ataupun materi yang diberikan oleh guru.
- c. Karena proses pembelajaran lebih kepada materi-materi saja, atau bersifat teoretis tanpa adanya praktik sehingga menyebabkan semangat belajar peserta didik sangat rendah.
- d. Sulitnya mengontrol peserta didik yang besungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan yang tidak.

Disamping terdapat adanya beberapa kekurangan yang muncul dalam proses pembelajaran daring, pihak madrasah juga sudah mempersiapkan beberapa alternatif untuk meminimalisis kekurangan-kekurang tersebut. Adapun alternatif tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mengadakan pertemuan tatap muka setiap satu minggu sekali dengan jadwal yang sudah dibuat sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kerumunan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Jadwal tersebut dibuat secara bergilir, mulai dari hari sabtu untuk kelas 7 (tujuh), hari minggu untuk kelas 8 (delapan), dan hari senin untuk kelas 9 (Sembilan).
- b. Dalam pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) pihak madrasah sudah mempersiapkan fasilitas bagi peserta didik yang tidak mempunyai gawai, yaitu mereka bisa memilih mengerjakan

³⁸ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTsNU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁹ Hasil Observasi di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, 06 Desember 2020.

⁴⁰ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

menggunakan komputer yang sudah disediakan madrasah atau memilih mengerjakan dikertas.

Alternatif tersebut diambil karena untuk meminimalisir permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring, serta sebagai solusi untuk tetap bisa mengontrol peserta didik meskipun tidak dilakukan setiap hari. Alternatif yang dibuat pihak madrasah tersebut juga sebagai jalan keluar bagi peserta didik yang tidak mempunyai gawai atau fasilitas yang kurang mendukung. Karena tidak semua peserta didik di MTs NU Mawaqi'ul Ulum berasal dari keluarga yang mampu memenuhi semua fasilitas selama proses KBM daring, dan sebagian peserta didik MTs Mawaqi'ul Ulum juga ada yang berasal dari Pondok Pesantren, dimana mereka sangat dibatasi dalam menggunakan gawai.

Keberadaan gawai sendiri sebenarnya sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada dasarnya pembelajaran daring sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti handphone, tablet, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*, yaitu lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Jadi, tanpa adanya alat penunjang tersebut maka pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan dengan maksimal.⁴¹

Namun dikarenakan kondisi peserta didik di MTs NU Mawaqi'ul Ulum sebagian ada yang berasal dari pondok pesantren menjadikan pihak madrasah harus berfikir dua kali agar bagaimana caranya bisa mengontrol semua peserta didiknya baik yang dari pondok pesantren maupun yang dari kampung sekitar madrasah. Dikarenakan peserta didik yang berasal dari pondok pesantren tidak boleh menggunakan gawai di lingkungan pondok dan tidak diperbolehkan ke madrasah karena bisa menimbulkan kerumunan, sehingga pihak madrasah membuat dua jadwal yang berbeda untuk pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Dimana untuk pelaksanaan PTS dan PAS yang anak pondok dilaksanakan secara luring dengan mendatangkan beberapa guru untuk

⁴¹ Hilna Putria, dkk, "analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *JURNAL BESICEDU: Reasearch & Learning in Elementary Education* 4, no. 4 (2020): 863.

memberikan lembar soal dan mengawasi peserta didik selama mengerjakan soal. Sedangkan untuk peserat didik yang beraal dari sekitar madrasah kegiatan PTS dan PAS dilaksanakan secara *online* dengan gawainya masng-masing dengan media *google form*.

Begitu juga dengan pelaksanaan KBM pada setiap harinya, dimana untuk kegiatan KBM Daring baik peserta didik yang berasal dari pondok pesantren maupun dari sekitar madrasah pada setiap seminggu sekali ditangkan ke madrasah untuk mengambil tugas selama satu minggu ke depan. Jadwal tersebut sudah dibuat sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kerumunan, dimana untuk peserta didik kelas 7 hari sabtu, kelas 8 hari minggu, dan kelas 9 hari senin. Meskipun ada perbedaan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring, baik dari pelaksanaan PTS dan PAS maupun KBM Daring pada setiap harinya, namun hal tersebut tidak menyebabkan adanya kesenjangan atau masalah yang besar. Meskipun terkadang terjadi sedikit permasalahan yang muncul seperti keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, namun pihak madarasah sudah bisa meminimalisir dengan beberapa alternatif yang sudah di buat sebelumnya. Selain itu dengan adanya bantuan dan kerjasama yang baik dengan pihak pondok sehingga memudahkan pihak madrasah khususya para guru untuk mengontrol peserta didiknya selama proses KBM maupun selama pelaksanaan PTS dan PAS.⁴²

3. Evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang digunakan untuk menilai kebutuhan, masalah, serta peluang guna membantu membuat kebijakan dan menetapkan tujuan. Evaluasi konteks juga berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan suatu program.⁴³ Sedangkan dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada gambaran lingkungan MTs NU Mawaqi'ul Ulum, latar belakang penyelenggaraan pembelajaran daring, serta tujuan

⁴² Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁴³ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 5.

dilaksanakannya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya gambaran lingkungan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum terhadap penyelenggaraan pembelajaran secara daring dimulai pada bulan Maret 2020 sejak adanya pandemi Covid-19. Akibat adanya pandemi tersebut menyebabkan semua kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan tanpa adanya tatap muka atau yang biasa disebut dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁴⁴

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidikan dan peserta didik, relasi peserta didik dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, dan waktu sekolah.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan yang baik untuk pendidikan yaitu terdiri dari 7 faktor, dimana semakin baik dalam memilih keputusan maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran daring dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena mengingat kondisi sekarang ini yang tidak memungkinkan jika dilaksanakan pembelajaran secara luring karena dapat menyebabkan kerumunan, sehingga dipilihlah pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Adapun dilihat dari aspek tujuan pembelajaran daring, bahwa tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran daring itu sama dan tidak jauh berbeda dengan tujuan di dalam pembelajaran luring. Hanya saja di dalam penyusunan materinya disamakan dengan acuan atau petunjuk yang sudah ada di dalam kompetensi daring, di dalam petunjuk tersebut terdapat penyerdehanaan materi,

⁴⁴ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: 2003, Rineka Cipta), 64.

dimana materi-materi yang disampaikan hanya materi utama yang dapat mewakili dari materi-materi lainnya. Dengan begitu pembelajaran daring dirasa cukup efektif dan efisien karena mampu mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya belajar lebih ekonomis.⁴⁶

Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran daring, para pendidik tidak perlu bersusah payah untuk membuat dan menyusun indikator dari setiap mata pelajaran. Karena dalam penyusunan setiap indikator itu sudah ada di KKM nya, dan untuk pembuatan KKM mata pelajaran IPS melalui organisasi yaitu MGMP IPS. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum adalah 60.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran di kelas terhadap bidang studi tertentu. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang sama. Pertimbangan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara akademis menjadi pertimbangan utama dalam penetapan KKM. Penilaian ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan KKM dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran, diantaranya kompleksitas materi serta kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung dan kemampuan awal peserta didik (*intake*).⁴⁷

Adapun analisis data angket yang telah di bagikan kepada peserta didik seperti pada tabel 6.1 di atas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh, dan menghitung skor total tiap item dengan rumus:

⁴⁶ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁷ Elda Novita, "Kendala-kendala peserta didik Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pariaman", (Jurnal, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2016), 2.

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah reponden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

Tabel 10.1 Tabulasi Total Skor Evaluasi Konteks

No	Pernyataan	T	P(n)	T x P(n)	Jumlah
1	Program pembelajaran daring dilaksanakan atas dasar kebutuhan dan keinginan peserta didik	0	1	0	61
		15	2	30	
		9	3	27	
		1	4	4	
		0	5	0	
2	Pelaksanaan program pembelajaran daring sesuai dengan program pemerintah	0	1	0	82
		2	2	4	
		14	3	42	
		9	4	36	
		0	5	0	
3	Program pembelajaran daring diselenggarakan atas dasar misi sekolah	5	1	5	55
		11	2	22	
		8	3	24	
		1	4	4	
		0	5	0	
4	Strategi belajar daring sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	4	1	4	54
		13	2	26	
		8	3	24	
		0	4	0	
		0	5	0	
5	Program pembelajaran daring memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi terkait dengan materi pembelajaran	5	1	5	49
		16	2	32	
		4	3	12	
		0	4	0	
		0	5	0	

Setelah diketahui total skor untuk evaluasi konteks, kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu

jumlah skor maksimum dan jumlah skor minimumnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Skor Maksimum

Dalam penelitian ini jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali dengan banyaknya responden, yaitu 25 peserta didik. Maka skor maksimumnya yaitu:

$$5 \times 5 \times 25 = 625$$

2) Menghitung Jumlah skor Minimum

Jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali banyaknya responden, yaitu: $1 \times 5 \times 25 = 125$. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka penilaian terhadap evaluasi konteks dapat dihitung dengan menggunakan rumus indeks %, yaitu:

$$\text{Rumus Indeks} = n/N \times 100\%$$

Sebelum menyelesaikan rumus tersebut, terlebih dahulu kita harus mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen, yaitu:⁴⁸

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= 100/\text{Jumlah Skor} \\ &= 100/5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berikut adalah kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

80% - 100%	= Sangat Baik
60% - 79,99%	= Baik
40% - 59,99%	= Cukup Baik
20% - 39,99%	= Tidak Baik
0% - 19,99%	= Sangat Tidak Baik

Langkah terakhir adalah dengan menghitung indeks (%) skor evaluasi konteks dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁸ Baiti Kharisma Sari, *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 49-51.

Tabel 11.1 Tabulasi Indeks Skor Evaluasi Konteks

No	Pernyataan	Skor Total	$n/N \times 100\%$	Indeks (%)	Jumlah
1	Program pembelajaran daring dilaksanakan atas dasar kebutuhan dan keinginan peserta didik	61	$61/625 \times 100$	9,76%	48,16%
2	Pelaksanaan program pembelajaran daring sesuai dengan program pemerintah	82	$82/625 \times 100$	13,12%	
3	Program pembelajaran daring diselenggarakan atas dasar misi sekolah	55	$55/625 \times 100$	8,8%	
4	Strategi belajar daring sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	54	$54/625 \times 100$	8,64%	
5	Program pembelajaran daring memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi terkait dengan	49	$49/625 \times 100$	7,84%	

materi pembelajaran				
---------------------	--	--	--	--

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus indeks, menunjukkan bahwa hasil evaluasi konteks terkait dengan latar belakang dan strategi pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dari persepsi peserta didik adalah menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 48,16%. Perolehan skor tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus indeks dari setiap indikator, dimana dalam indikator evaluasi konteks di atas terdapat 5 pernyataan, dan setiap pertanyaan memiliki jumlah skor sendiri-sendiri. Kemudian dari keseluruhan skor di atas yang memiliki jumlah skor terkecil dan sekaligus menjadi sumber kekurangan dari evaluasi konteks, yaitu ada di pernyataan nomer 5, yaitu terkait dengan kemudahan peserta didik dalam mengakses informasi dan materi pembelajaran.

Dalam pernyataan tersebut hanya 7,84% saja peserta didik yang mudah dalam mengakses materi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa dengan adanya program pembelajaran daring justru menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya persiapan baik dari pendidik dan peserta didik, seperti kurangnya persiapan pendidik dari segi penguasaan teknologi yang pada akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya dalam penyampaian materi, serta terbatasnya fasilitas yang dimiliki peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Dengan begitu, adanya penerapan program pembelajaran daring tersebut justru menjadi beban bagi peserta didik, karena mereka tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal.

Selain itu strategi atau metode yang digunakan selama proses pembelajaran daring dirasa tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada evaluasi konteks masih perlu adanya perbaikan, khususnya pada persiapan dalam proses pelaksanaan program pembelajaran daring agar lebih dimaksimalkan, seperti kesiapan pendidik dalam segi penguasaan materi dan penguasaan teknologi atau media yang akan digunakan selama proses pembelajaran daring.

Dengan kesiapan-kesiapan tersebut, nantinya akan lebih memudahkan pendidik dalam membuat rumusan dan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan serta materi pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik, meskipun mereka terdapat kesulitan di dalam pengaksesan materi pembelajaran yang disebabkan karena adanya kurangnya kesiapan dari pihak pendidik, maka mereka bisa mengatasinya dengan mengakses materi di dalam situs-situs belajar online. Selain itu, di website juga banyak materi pembelajaran yang bisa diakses dengan mudah oleh peserta didik.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang harus diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁴⁹ Pada penelitian ini analisis evaluasi input meliputi penggunaan kurikulum, karakteristik pendidik dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik, bahwa karakteristik yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik cukup baik, secara keseluruhan mereka sudah dapat mendukung diselenggarakannya program pembelajaran daring. Adapun karakteristik yang dibutuhkan oleh pendidik adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Mandiri atau mampu berdiri sendiri
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Berani berkorban
- 4) Memiliki keterampilan
- 5) Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik

Namun dilain sisi tidak jarang dari pendidik maupun peserta didik ada yang mengeluh terkait dengan ketersediaan fasilitas yang mereka miliki. Dimana sebagian mereka ada

⁴⁹ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24-26.

⁵⁰ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 96.

yang tidak memiliki gawai dan keterbatasan kuota internet. Karena dalam pelaksanaannya, kuota atau jaringan internet sangat penting dalam proses pembelajaran daring, dimana jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan maksimal, akibatnya beberapa peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau tugas yang diberikan secara online.⁵¹

Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar karena pihak madrasah sudah memberikan alternatif lain untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti pihak madrasah sudah menyediakan komputer dan jaringan wifi yang bisa digunakan dan diakses oleh peserta didik yang tidak punya Handphone untuk mengerjakan ulangan PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester) secara daring. Pihak madrasah juga menyediakan bantuan kuota internet untuk peserta didik selama pelaksanaan PTS dan PAS.⁵²

Adapun untuk penggunaan Kurikulum 2013 di MTs NU Mamawaqi'ul tersebut juga telah disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik baik dari segi karakteristik pendidik, peserta didik, serta sarana prasarannya. Pelaksanaan Kurtilas (Kurikulum 2013) dimasa pandemi juga tidak terlepas dari pengawasan para guru, dimana para guru di MTs Mawaqi'ul Ulum tetap semaksimal mungkin untuk bisa menjalankan kurtilas dengan sebaik-baiknya baik lewat daring maupun tugas pendampingan. Maksud dari tugas pendampingan sendiri yaitu wali kelas selaku pimpinan dalam kelas tetap mengambil bagian dari KBM daring. Setiap pagi mereka selalu mengingatkan ke kelasnya masing-masing dan guru mata pelajaran selalu aktif dalam KBM daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mereka menjadi pendamping peserta didik dalam pembelajaran, dimana ketika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik, maka mereka bisa

⁵¹ Tiara Cintiasih, "implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 4-5.

⁵² Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

langsung bertanya lewat grup atau dengan menghubungi guru tersebut.⁵³

Penggunaan Kurikulum selama pandemi Covid-19 juga tidak memberatkan pendidik dan peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah memperbolehkan sekolah untuk menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pernyataan tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, serta untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:⁵⁴

- 1) Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional
- 2) Menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan atau penyempitan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran materi berikutnya.
- 3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Adapun perhitungan data angket yang telah di bagikan kepada peserta didik seperti pada tabel 7.1 di atas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh, kemudian menghitung skor total tiap item dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah reponden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

⁵³ Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs Nu Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁴ Istaryaningtyas, dkk, "Implementasi Demokratisasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 1 (2021): 95-96.

Tabel 12.1 Tabulasi Total Skor Evaluasi Input

No	Pernyataan	T	P(n)	T x P(n)	Jumlah
1	Gawai yang saya miliki sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring	1	1	1	76
		2	2	4	
		9	3	27	
		11	4	44	
		0	5	0	
2	Jaringan internet di rumah saya sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring	0	1	0	67
		10	2	20	
		13	3	39	
		2	4	8	
		0	5	0	
3	Kuota internet yang saya miliki sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring	3	1	3	71
		2	2	4	
		17	3	51	
		2	4	8	
		1	5	5	
4	Saya sangat memahami materi yang disampaikan secara daring	2	1	2	62
		12	2	24	
		8	3	24	
		3	4	12	
		0	5	0	

Setelah diketahui total skor untuk evaluasi input, kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah skor maksimum dan jumlah skor minimumnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Skor Maksimum

Dalam penelitian ini jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali dengan banyaknya responden, yaitu 25 peserta didik. Maka skor maksimumnya yaitu: $5 \times 4 \times 25 = 500$

2) Menghitung Jumlah skor Minimum

Jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali banyaknya responden, yaitu: $1 \times 4 \times 25 = 100$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka langkah terakhir adalah dengan menghitung indeks (%) skor evaluasi input dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 13.1 Tabulasi Indeks Skor Evaluasi Input

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{n}{N} \times 100\%$	Indeks (%)	Jumlah
1	Gawai yang saya miliki sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	76	$\frac{76}{500} \times 100$	15,2%	55,2%
2	Jaringan internet di rumah saya sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	67	$\frac{67}{500} \times 100$	13,4%	
3	Kuota internet yang saya miliki sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	71	$\frac{71}{500} \times 100$	14,2%	
4	Saya sangat memahami materi yang disampaikan secara daring	62	$\frac{62}{500} \times 100$	12,4%	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus indeks, menunjukkan bahwa hasil evaluasi input terkait dengan karakteristik pendidik, peserta didik, serta sarana prasarana yang menunjang dalam program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dari persepsi peserta didik yaitu menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 55,2%. Perolehan skor tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus indeks dari setiap indikator, dimana dalam indikator evaluasi input di atas terdapat 4 pernyataan, dan setiap pernyataan memiliki jumlah skor sendiri-sendiri. Kemudian dari keseluruhan skor di atas yang memiliki jumlah skor terkecil dan sekaligus menjadi sumber kekurangan dari evaluasi input, yaitu ada di pernyataan nomor 4, yaitu terkait dengan pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring.

Dalam pernyataan pernyataan nomor 4 tersebut hanya 12,4 % atau hanya 11 dari 25 peserta didik yang dapat memahami materi yang disampaikan secara daring. Berdasarkan dari hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan jaringan internet di rumah peserta didik ada yang kurang mendukung, serta terbatasnya kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik. Namun permasalahan tersebut setidaknya tidak menjadi masalah yang besar, dan dapat diatasi oleh pihak madrasah maupun peserta didik itu sendiri.

Adapun usaha ataupun solusi yang bisa dijadikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan bantuan kuota kepada peserta didik. Dengan memberikan bantuan kuota internet setidaknya dapat meringankan beban peserta didik, terutama bagi peserta didik dari keluarga yang berkecukupan rendah. Selain itu juga bisa dengan membuat jadwal bergilir untuk mendatangkan peserta didik ke madrasah guna mengambil tugas dan juga materi yang harus dipelajarinya selama satu minggu kedepan. Dengan cara-cara tersebut setidaknya dapat mengatasi kendala yang dialami peserta didik, sehingga mereka tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun tanpa gawai maupun fasilitas-fasilitas yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran daring.

Sedangkan upaya yang bisa dilakukan oleh agar bisa mengatasi permasalahan tersebut yaitu bisa mencari tempat dimana terdapat jaringan internet yang bagus, sehingga mereka bisa dengan mudah mengakses materi pembelajarannya.

Selain itu untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone sebagai sarana dalam mengakses materi pembelajaran, maka mereka bisa ikut gabung dengan temannya yang mempunyai fasilitas tersebut. hal tersebut setidaknya dapat menjadi alternatif agar peserta didik tidak tertinggal materi pembelajaran dan tetpa bisa mengikuti kegiatan belajar daring.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab pada tahap ini yaitu tentang sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang harus diperbaiki.⁵⁵ Analisis evaluasi proses dalam penelitian ini mengacu pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam sebuah program pembelajaran daring IPS Terpadu. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tata muka secara langsung, melainkan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun dari jarak jauh. Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar secara online, seperti whatsapp, zoom, web blog, edmodo, google classroom, dan lain sebagainya.⁵⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu selama daring menggunakan dua media online yaitu grup whatsapp dan google form. Pemilihan penggunaan media tersebut karena disesuaikan dengan kemampuan para guru, karena ada beberapa guru di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang berasal dari generasi 70an, dimana mereka masih asing dengan aplikasi online dalam pembelajaran daring. Jadi untuk memudahkan dipilihlah dua media tersebut. penggunaan dari dua media online tersebut juga berbeda, dimana google form digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan grup whatsapp digunakan untuk pengondisian awal, seperti mengucapkan salam dan mengecek keaktifan serta kehadiran peserta didik. Sedangkan penggunaan dari google form

⁵⁵ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24-26.

⁵⁶ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SHF) Selama Pandemi *Cocid-19*", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 498.

sendiri yaitu untuk menyampaikan materi, dimana teknik penyampaiannya berupa link yang dibagikan kepada peserta didik. Di dalam link tersebut sudah terdapat materi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS, dan juga terdapat evaluasi berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan menggunakan google form juga akan diketahui respon dari peserta didik, yaitu siapa saja yang sudah mengakses link tersebut dan yang belum mengaksesnya.⁵⁷

Sedangkan dilihat aspek bahan ajar, bahwa dalam menyampaikan materi guru mata pelajaran IPS Terpadu tidak hanya berpedoman pada buku LKS saja, namun juga diambilkan dari buku ajar guru yang kemudian disesuaikan dengan buku LKS.⁵⁸ Guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum juga menggunakan bahan ajar berupa video yang di upload ke google drive, kemudian link dari google drive tersebut disalin, dan dibagikan kepada peserta didik lewat grup whatsapp maupun lewat google form.⁵⁹

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran itu sangat penting, karena bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik berupa bahan tertulis seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, maupun bahan tidak tertulis seperti video atau film, VCD, radio, kaset atau CD interaktif berbasis komputer, dan internet. Bahan ajar dalam bentuk tertulis berupa materi yang harus diajarkan oleh pendidik dan harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁶⁰ Namun, karena dalam penyampaian materi tidak adanya proses tatap muka, menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik selama KBM daring.

⁵⁷ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁸ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁹ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁶⁰ Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA", *Jurnal Kredo* 1, no. 2 (2018): 74.

Selain permasalahan tersebut, peserta didik juga kurang begitu memahami materi yang disampaikan secara daring karena guru dalam memberikan materi kurang maksimal.⁶¹ Terkadang guru hanya memberikan perintah untuk membaca LKS sendiri dengan halaman yang sudah ditentukan. Sedangkan tidak semua siswa bisa memahami materi begitu saja tanpa adanya penjelasan yang lebih detail dari guru mata pelajaran IPS Terpadu. Kurangnya penguasaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tidak hanya disebabkan dari cara guru dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga disebabkan dari minat peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu secara daring.⁶² Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar, dimana minat peserta didik merupakan faktor utama yang dapat menentukan derajat keaktifan peserta didik. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka mereka tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.⁶³

Adapun perhitungan data angket yang telah dibagikan kepada peserta didik seperti pada tabel 8.1 di atas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh, kemudian menghitung skor total tiap item dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah reponden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

⁶¹ Ali Musyafa' (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁶² Moh. Khozin (Kepala Sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum), Wawancara Oleh Penulis, 08 Desember, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁶³ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 38.

Tabel 14.1 Tabulasi Total Skor Evaluasi Proses

No	Pernyataan	T	P(n)	T x P(n)	Jumlah
1	Saya sangat menguasai teknologi informasi dengan baik	3	1	3	81
		5	2	10	
		5	3	15	
		7	4	28	
		5	5	25	
2	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pelaksanaan pembelajaran daring IPS Terpadu	1	1	1	94
		2	2	4	
		5	3	15	
		11	4	44	
		6	5	30	
3	Saya selalu mempelajari materi yang dibagikan guru secara daring	0	1	0	82
		7	2	14	
		8	3	24	
		6	4	24	
		4	5	20	
4	Saya sering berdiskusi dengan teman yang lain sat ada materi yang tidak saya pahami	1	1	1	86
		4	2	8	
		7	3	21	
		9	4	36	
		4	5	20	
5	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi dan tugas yang belum saya pahami	1	1	1	87
		5	2	10	
		5	3	15	
		9	4	36	
		5	5	25	
6	Materi pembelajaran tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran (LKS)	2	1	2	89
		2	2	4	
		6	3	18	
		10	4	40	
		5	5	25	
7	Penyampaian materi dilakukan dengan media lain seperti bentuk video dan power point	3	1	3	89
		2	2	4	
		5	3	15	
		8	4	32	
		7	5	35	
8	Saya selalu	4	1	4	76

menggunakan fasilitas yang saya miliki untuk mengakses materi pembelajaran secara daring	5	2	10
	6	3	18
	6	4	24
	4	5	20

Setelah diketahui total skor untuk evaluasi proses, kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah skor maksimum dan jumlah skor minimumnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Skor Maksimum

Dalam penelitian ini jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali dengan banyaknya responden, yaitu 25 peserta didik. Maka skor maksimumnya yaitu: $5 \times 8 \times 25 = 1000$

2) Menghitung Jumlah skor Minimum

Jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali banyaknya responden, yaitu: $1 \times 8 \times 25 = 200$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka langkah terakhir adalah dengan menghitung indeks (%) skor evaluasi proses dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Jumlah Skor Maksimum} \times 100\%$$

Tabel 15.1 Tabulasi Indeks Skor Evaluasi Proses

No	Pernyataan	Skor Total	n/N x 100%	Indeks (%)	Jumlah
1	Saya sangat menguasai teknologi informasi dengan baik	81	$81/1000 \times 100$	8,1%	68,4%
2	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pelaksanaan	94	$94/1000 \times 100$	9,4%	

	pembelajaran daring IPS Terpadu				
3	Saya selalu mempelajari materi yang dibagikan secara daring	82	$\frac{82}{1000} \times 100$	8,2%	
4	Saya sering berdiskusi dengan teman yang lain saat ada materi yang belum saya pahami	86	$\frac{86}{1000} \times 100$	8,6%	
5	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi dan tugas yang belum saya pahami	87	$\frac{87}{1000} \times 100$	8,7%	
6	Materi pembelajaran tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran (LKS)	89	$\frac{89}{1000} \times 100$	8,9%	
7	Penyampaian materi dilakukan dengan media lain seperti bentuk video dan power point	89	$\frac{89}{1000} \times 100$	8,9%	
8	Saya selalu menggunakan fasilitas yang saya miliki untuk mengakses materi pembelajaran secara daring	76	$\frac{76}{1000} \times 100$	7,6%	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus indeks, menunjukkan bahwa hasil evaluasi proses terkait dengan sejauh apa program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS itu telah terlaksana, ternyata menunjukkan hasil yang baik, yaitu 55,2%. Hasil tersebut bisa dikatakan baik, Karena berdasarkan data dari angket di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring itu berlangsung. Perolehan skor tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus indeks dari setiap indikator, dimana dalam indikator evaluasi proses di atas terdapat 8 pernyataan, dan setiap pernyataan memiliki jumlah skor sendiri-sendiri. Kemudian dari keseluruhan skor di atas yang memiliki jumlah skor terkecil dan sekaligus yang menjadi sumber kekurangan dari evaluasi proses, yaitu ada di pernyataan nomer 8, yaitu terkait dengan kegunaan fasilitas peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran yang disampaikan secara daring, dimana dalam pernyataan tersebut memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu hanya 7,6%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik tidak selalu menggunakan fasilitas yang mereka miliki untuk mengakses materi pembelajaran. Sebenarnya hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan oleh beberapa guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dimana peserta didik biasanya hanya sekedar absen dan saat guru memberikan materi peserta didik justru sibuk sendiri, mulai dari sibuk bermain games, atau bahkan ada yang sampai tidur.

Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengontrolan, baik dari orang tua peserta didik maupun dari pendidik. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa orang tua peserta didik yang minim akan pengetahuan soal gawai, bahkan ada yang tidak bisa mengoprasikannya sama sekali, sehingga menjadikan mereka tidak bisa secara penuh mengawasi anaknya apakah dia benar-benar belajar atau tidak. Selain itu juga karena sulitnya guru mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut biasanya dikarenakan minimnya interaksi antara keduanya, dan tidak adanya proses tatap muka.

Namun hal tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa bertatap muka meskipun secara jauh, misalnya dengan menggunakan *zoom video*. Dengan menggunakan media tersebut seorang guru bisa mengetahui siapa yang benar-benar menyimak materi pembelajaran sampai selesai dan siapa saja yang hanya sekedar absen tanpa menyimak materi pembelajaran. Selain itu dari segi orang tua peserta didiknya juga harus mulai belajar untuk melek teknologi, sehingga mereka juga bisa mengontrol anaknya saat belajar di rumah. Selain itu para orang tua juga harus tetap memperhatikan anaknya, dengan tidak abai terhadap hal-hal kecil yang dilakukan anak terhadap gawainya, dimana mereka bisa menanyakan dan mengeceknya secara langsung apakah anaknya tersebut benar-benar menggunakan gawainya untuk belajar daring tidak.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk adalah tahap evaluasi dimana evaluasi akan mencari jawaban apakah implementasi program yang dilakukan berhasil atau tidak. Pada tahap evaluasi produk juga mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat dari suatu program.⁶⁴ Adapun analisis evaluasi produk dalam penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi, meliputi: hasil pembelajaran, interaksi pembelajaran daring dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka, yang diukur dengan tes (penilaian) keberhasilan belajar. Sedangkan hal-hal menjadi ranah dalam dunia pendidikan untuk menentukan hasil belajar seseorang (peserta didik) dalam pembelajaran yaitu:⁶⁵

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.

⁶⁴ Fajri Ismail, "Model-Model Evaluasi Kurikulum", *LENTERA: STKIP-PGRI Bandar Lampung* 2, (2014): 11.

⁶⁵ Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Pratinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa", *Lantanda Journal* 3, no. 2 (2015): 110.

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

Namun karena kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul dilaksanakan secara daring, maka penilaian dari segi afektif diambil dari pengondisian awal. Dalam pengondisian awal terdapat salam, dan dari salam tersebut dapat diketahui sikap peserta didik dalam menjawabnya. Penilaian afektif juga diambil dari kehadiran dan juga keaktifan peserta didik dalam bertanya dan merespon di grup whatsapp selama KBM berlangsung. Sedangkan untuk penilaian dalam ranah kognitif diperoleh dari hasil ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester).⁶⁶

Berdasarkan dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran IPS secara daring terjadi perbedaan dengan hasil evaluasi di dalam pembelajaran luring. Dimana untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata ke atas, khususnya peserta didik yang perempuan itu nilainya tidak terlalu jelek dan masih di atas KKM. Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah, dengan pembelajaran daring nilainya justru bertambah menurun dibandingkan dengan yang luring.⁶⁷ Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik minim akan penjelasan materi dan menyebabkan mereka kurang bisa memahami materi secara keseluruhan.

Adapun analisis data angket yang telah di bagikan kepada peserta didik seperti pada tabel 9.1 di atas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh, kemudian menghitung skor total tiap item dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah reponden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

⁶⁶ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁷ Ismarti (Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu), Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 16.1 Tabulasi Total Skor Evaluasi Produk

No	Pernyataan	T	P(n)	T x P(n)	Jumlah
1	Hasil pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring dapat memberikan banyak manfaat bagi saya	1	1	1	83
		3	2	6	
		9	3	27	
		11	4	44	
		1	5	5	
2	Materi pembelajaran dapat saya pahami dengan maksimal	2	1	2	62
		12	2	24	
		8	3	24	
		3	4	12	
		0	5	0	
3	Pembelajaran daring IPS Terpadu dapat meningkatkan penguasaan saya terhadap teknologi	0	1	0	96
		0	2	0	
		8	3	24	
		13	4	52	
		4	5	20	
4	Hasil belajar yang saya peroleh dari pembelajaran IPS Terpadu secara daring menjadi lebih baik dari pada pembelajaran luring	1	1	1	62
		12	2	24	
		11	3	33	
		1	4	4	
		0	5	0	

Setelah diketahui total skor untuk evaluasi produk, kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah skor maksimum dan jumlah skor minimumnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Skor Maksimum

Dalam penelitian ini jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali dengan banyaknya responden, yaitu 25 peserta didik. Maka skor maksimumnya yaitu:

$$5 \times 4 \times 25 = 500$$

2) Menghitung Jumlah skor Minimum

Jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali banyaknya responden, yaitu: $1 \times 4 \times 25 = 100$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka langkah terakhir adalah dengan menghitung indeks (%) skor evaluasi produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Jumlah Skor Maksimum} \times 100\%$$

Tabel 17.1 Tabulasi Indeks Skor Evaluasi Produk

No	Pernyataan	Skor Total	$n/N \times 100\%$	Indeks (%)	Jumlah
1	Hasil pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring dapat memberikan banyak manfaat bagi saya	83	$83/500 \times 100$	16,6%	60,6%
2	Materi pembelajaran dapat saya pahami dengan maksimal	62	$62/500 \times 100$	12,4%	
3	Pembelajaran daring IPS Terpadu dapat meningkatkan penguasaan saya terhadap teknologi	96	$96/500 \times 100$	19,2%	
4	Hasil belajar yang saya peroleh dari pembelajaran IPS Terpadu secara daring menjadi lebih baik dari pada pembelajaran luring	62	$62/500 \times 100$	12,4%	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus indeks, menunjukkan bahwa hasil evaluasi produk terkait dengan hasil dan keefektifan dari program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 60,6%. Perolehan skor tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus indeks dari setiap indikator, dimana dalam indikator evaluasi input di atas terdapat 4 pernyataan, dan setiap pernyataan memiliki jumlah skor sendiri-sendiri. Kemudian dari keseluruhan skor di atas yang memiliki jumlah skor terkecil dan sekaligus menjadi sumber kekurangan dari evaluasi input, yaitu ada di pernyataan nomer 2 dan 4, yaitu terkait dengan pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring yang kurang maksimal dan hasil belajar peserta didik yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil di dalam pembelajaran luring (tatap muka).

Namun pada dasarnya kondisi tersebut sebenarnya dapat diatasi oleh pendidik, yaitu dengan memaksimalkan dalam penyampaian materi, misalnya dengan memberikan tambahan penjelasan materi dalam bentuk video agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Karena jika peserta didik hanya dikasih instruksi materi yang harus dipelajari, atau hanya berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan tanpa memberikan penjelasan yang lebih detail dari materi tersebut, maka lama kelamaan akan menimbulkan rasa jenuh, sehingga minat belajar mereka menjadi berkurang, dan akhirnya dapat berdampak pada hasil belajarnya. Sedangkan dari peserta didiknya sendiri harus berupa lebih keras lagi dalam meningkatkan minat belajarnya, meskipun materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS Terpadu secara daring tersebut sulit untuk dipahami, tapi setidaknya mereka bisa mendalami materi tersebut dengan membaca buku pelajaran yang mereka miliki, dan mengakses situs-situs belajar online agar bisa lebih materi pembelajaran tanpa menggantungkan penjelasan dari guru.

Disamping beberapa kekurangan yang ada di atas, evaluasi produk sebenarnya juga sudah memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, dimana secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan program pembelajaran daring sudah memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, khususnya pada penguasaan teknologi. Dengan adanya program

pembelajaran daring secara tidak langsung mereka dituntut untuk peka dan melek teknologi, sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap kegunaan teknologi juga akan semakin meningkat.

